



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jjpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jjpgsd/index>

PENERAPAN METODE PQ4R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Anwar Saepudin¹, Tatang Syaripudin², Dwi Heryanto³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: anwarspdn04@gmail.com; tatang.syaripudin@gmail.com;
dwiheryanto@upi.edu.

Abstract: *This research is motivated by the lack of ability of third grade students in one of the elementary schools in Cidapad District, Bandung City of understanding a text. The purpose of this study is to describe the application of the PQ4R method to improve reading comprehension skills of third grade students. The research method used is Classroom Action Research with Kemmis and Mc Taggart models. Data collection techniques, namely: observation, testing, and study documentation. Qualitative data were analyzed using data reduction, data presentation, and data inference. Quantitative data were analyzed using averages and percentages. The results showed that the application of the PQ4R method (preview, question, read, reflect, recite, review) had been able to improve reading comprehension skill of third grade students in elementary school.*

Keywords: *Metode PQ4R, Reading Comprehension Skills*

PENDAHULUAN

Dalam Alquran ayat yang pertama kali turun adalah perintah membaca. Allah Ta'ala berfirman yang artinya "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan"(Al-Alaq:1). Dengan membaca akan menambah ilmu pengetahuan yang kita punya. Dalam pembelajaran di sekolah dasar membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena itu merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa.

Dalam konteks pembelajaran seorang guru harus menguasai metode pembelajaran membaca, sebab proses belajar yang paling efektif dilakukan

melalui kegiatan membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2014, hlm.2). Pembelajaran membaca di sekolah dasar idealnya diarahkan agar mencapai beberapa tujuan utama. Dari pernyataan di atas, dapat dinyatakan bahwa memahami suatu bacaan adalah tujuan akhir dari membaca. Di sekolah dasar pembelajaran membaca menuntut siswa untuk memahami apa yang dibacanya. Membaca pemahaman merupakan salah satu cara untuk memahami isi bacaan atau wacana yang sedang dibaca. Sedangkan Somadayo

(2011, hlm.10) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Pembelajaran membaca merupakan salah satu materi yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam setiap jenjang pendidikan, termasuk di jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama bagi pengajaran bahasa serta pengajaran mata pelajaran yang lain. Dalam hal ini membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Dengan mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, siswa dapat memperoleh berbagai informasi dalam waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III yang dilakukan peneliti pada tanggal 20-28 Februari 2019 di satu sekolah dasar di Kota Bandung menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Berdasarkan tes yang dilakukan kepada 26 siswa yang hadir, nilai rata-rata kelas yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 54,17 dengan ketuntasan belajar 18,5%. Terlihat dari hasil pengamatan siswa kesulitan menentukan kalimat utama, membuat pertanyaan berdasarkan isi teks, menjawab pertanyaan yang diberikan berdasarkan isi teks, kemudian ketika membuat kesimpulan siswa juga mengalami kesulitan. Siswa di kelas sudah lancar membaca tidak mereka tidak memahami bacaan yang telah mereka baca, hal ini

terlihat ketika wali kelas memberikan tugas untuk membaca sebuah teks pada buku, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan tepat, siswa juga merasa kesulitan ketika diharuskan menuliskan informasi penting yang terdapat pada teks tersebut. Penemuan lain, proses pembelajaran yang dilakukan oleh wali kelas belum menerapkan metode lain. Pembelajaran masih *teacher center* yaitu masih berpusat pada guru dan belum menekankan kepada *student center* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Membaca menjadi salah satu kunci siswa mengerti serta paham dengan materi pelajaran yang diajarkan guru. Oleh karena itu, rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa harus segera diatasi, apabila tidak diatasi siswa akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu metode untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Metode PQ4R (*Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, Review*) merupakan metode yang dikembangkan oleh Thomas dan Robinson. Metode PQ4R digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Menurut Thomas dan Robinson (dalam Abidin, 2012, hlm. 100) mengatakan bahwa proses belajar dengan menggunakan metode ini akan meningkatkan kemampuan pemahaman yang tinggi yang dilandasi oleh konsentrasi yang baik pada saat membaca dan mampu digunakan untuk mengingat informasi dalam jangka waktu yang cukup lama. Al-Syihab (dalam Nasution, hlm. 26) menyatakan salah satu keunggulan metode ini adalah memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dan

bekerja sendiri. metode PQ4R membantu siswa memahami suatu bacaan, dan metode PQ4R meningkatkan konsentrasi siswa terhadap isi bacaan

Berikut ini adalah langkah-langkah metode pembelajaran PQ4R yang menurut Trianto (2014, hlm. 179-181)

1) *Preview*

Pada tahap ini siswa melakukan aktivitas membaca selintas. Hal ini dimaksudkan untuk mengenal bacaan. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum isi bacaan. Langkah *preview* ini juga dapat dimulai dengan membaca topik, judul, subjudul atau kalimat permulaan dan akhirnya saja.

2) *Question*

Setelah siswa membaca selintas, siswa dibimbing untuk membuat pertanyaan. Siswa membuat pertanyaan berdasarkan isi teks yang dibaca dengan menggunakan kata apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana. Pertanyaan yang dibuat bisa diajukan kepada diri sendiri atau kepada sesama pembaca untuk menjawab pertanyaan, kegiatan ini akan membuat siswa membaca lebih hati-hati serta akan dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik (Trianto, 2014, hlm. 180)

3) *Read*

Pada langkah ini siswa membaca kembali teks dengan seksama dan secara aktif. Pikiran siswa harus bereaksi terhadap apa yang dibacanya (Trianto, 2014, hlm. 180). Reaksi atau respon siswa berupa dengan mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat, atau siswa lain yang menjawab pertanyaan yang dibuat temannya.

4) *Reflect*

Pada langkah ke empat ini siswa mempresentasikan hasil yang sudah diperoleh melalui membaca di depan kelas.

5) *Recite*

Pada tahap ini siswa ditugaskan untuk membuat kesimpulan berdasarkan

teks yang telah dibacanya, dalam membuat kesimpulan diharuskan menggambarkan isi teks setiap paragraf secara runtut. Menurut (Trianto, 2014, hlm 180) pada langkah kelima ini siswa diminta untuk merenungi (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari. Siswa membuat kesimpulan dari isi teks bacaan yang telah dipelajari dengan menuliskan butir-butir penting dalam teks bacaan yang sudah dibaca sebelumnya

6) *Review*

Pada langkah terakhir, siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) atau kesimpulan bacaan yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan (Trianto, 2014, hlm. 181). Pada langkah ini siswa akan ditugaskan membaca kembali kesimpulan yang telah dibuatnya dan mempresentasikan di depan sebelum dilaksanakannya evaluasi. Hal ini dilakukan untuk memperkuat kembali teks bacaan yang harus dipahami siswa.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena itu merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, agar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar PNRM Kota Bandung meningkat, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode PQ4R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain penelitian yang dikembangkan Kemmis dan Taggart. Metode penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardhani (dalam Setiawardani, 2013, hlm. 4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Menurut Sukardi (2013, hlm. 3) penelitian tindakan merupakan pengembangan penelitian terpakai (*applied research*). Penelitian ini dilakukan menggunakan model Kemmis & Mc Taggart yaitu: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi.

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III B semester II sebanyak 26 orang. Lokasi penelitian yaitu sekolah dasar PNRM Kota Bandung. Pemilihan lokasi penelitian dikarenakan lokasi penelitian yang dekat dengan tempat tinggal peneliti dan peneliti sedang melaksanakan pengenalan lapangan persekolahan di SD tersebut sehingga lebih memudahkan peneliti. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah 62 hari atau kurang lebih 3 bulan. Dimulai dari tanggal 18 Februari sampai dengan 25 Mei 2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; Lembar observasi, yang dibuat oleh peneliti ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode PQ4R. Kemudian Tes berupa lembar evaluasi yang akan mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh siswa dan dokumentasi.

Pengolahan data yang akan digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari lembar observasi guru-siswa dalam pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan metode PQ4R. Selain itu data kualitatif juga digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari lembar kemampuan membaca pemahaman siswa setelah dilakukan perhitungan sesuai dari data kuantitatif. Adapun hasil observasi dianalisis dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: *reduction* (reduksi data), klasifikasi data, data display, *conclusion/ verification* (penyimpulan data).

Adapun data kuantitatif digunakan untuk melihat ada tidaknya peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada tes evaluasi kemampuan membaca pemahaman secara individual. Adapun cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

1) Penskoran Hasil Tes

untuk menghitung nilai siswa digunakan sebagai berikut :

$$\text{Skor Evaluasi} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber Trianto (2010, hlm. 241)

Keterangan:

Skor Maksimal = 16

2) Perhitungan Nilai Rata-Rata Kelas

Nilai rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini. Selanjutnya, peneliti menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa menurut Sudjana (2013, hlm. 67) yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{\sum x}{\sum y} \times 100\%$$

Keterangan:

R : Nilai Rata-rata

$\sum X$: Jumlah nilai yang diperoleh semua siswa

$\sum n$: Jumlah semua siswa

3) Perhitungan Presentase Kelulusan Siswa

Siswa dikatakan tuntas belajar yaitu jika telah memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 75 sesuai dengan ketentuan yang sekolah gunakan. Dalam menghitung

presentase kelulusan siswa dihitung Menggunakan rumus dari Sugiyono (2011), sebagai berikut:

$$TB = \frac{\sum x \geq 75}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

TB : Ketuntasan Belajar
 $\sum x \geq 75$: Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 75
 $\sum n$: Banyak Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini akan mendeskripsikan temuan penelitian dan pembahasan tentang hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode PQ4R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. Dalam kegiatan inti langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah langkah dari metode PQ4R yaitu (*preview, question, read, reflect, recite, review*). Hasil dalam penelitian ini berupa deskripsi temuan dan pembahasan dari setiap siklus dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar tes evaluasi dan dokumentasi. Kegiatan observasi adalah upaya mengamati dan mendokumentasikan proses pelaksanaan tindakan untuk mengetahui kesesuaiannya dengan rencana. Siklus I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 10 April 2019 di kelas III B Sekolah SD PNRM Kecamatan Cidadap Kota Bandung. Siswa kelas III B berjumlah 26 orang semua. Pembelajaran dilaksanakan pada tema 7 tentang perkembangan teknologi sub tema teknologi transportasi. Pada siklus I yang belum baik akan dijabarkan pada tabel di bawah ini:

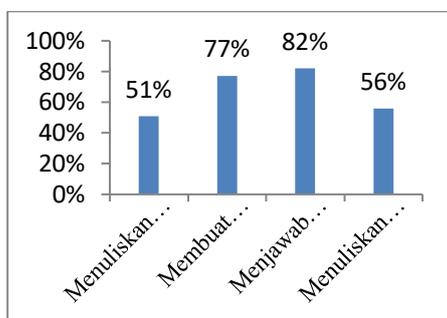
Tabel 1. Temuan Siklus I

No	Belum Baik	Sebab
1	Media	Media pembelajaran

	pembelajaran	yang digunakan guru terlalu kecil, siswa kurang bisa melihat
2	Penilaian hasil pembelajaran	guru tidak membuat kisi-kisi jawaban dari soal yang dibuat, penyebabnya adalah guru lupa membuatnya dalam RPP
3	<i>Punishment</i>	Tidak tegasnya pemberian hukuman membuat kelas menjadi tidak kondusif
4	<i>Langkah preview</i>	masih terlihat beberapa siswa yang tidak membaca teks tersebut, ada beberapa kelompok yang sudah melanjutkan pengisian soal pada lembar kerja yang telah diberikan,
	<i>Langkah question</i>	banyak siswa yang dalam membuat pertanyaan tidak sesuai dan tidak ada jawabannya, disebabkan juga karena masih ada beberapa siswa yang belum mengerti contoh-contoh kata tanya 5w+1h
	<i>Langkah read</i>	Pada tahap ini ada siswa yang tidak membaca kembali teks secara seksama, disebabkan kurangnya bimbingan guru
	<i>Langkah recite</i>	guru kurang memberikan penguatan tentang cara membuat kesimpulan yang benar
	<i>Langkah review</i>	Hal ini disebabkan focus siswa menurun karena waktu sudah siang dan siswa ingin cepat pulang

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode PQ4R untuk

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III pada siklus I dideskripsikan sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Presentase Membaca Pemahaman Pada Setiap Indikator Siklus I
(sumber: analisis peneliti)

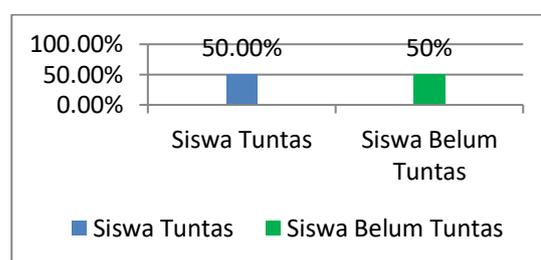
Dari data yang tersaji diatas peneliti melakukan analisis pada setiap ketercapaian indikator membaca pemahaman siswa kelas III. Berikut adalah indikator yang dijadikan alat ukur dalam proses pembelajaran pada siklus I. Untuk indikator mienuliskan kalimat utama mendapatkan presentase ketuntasan sebesar 51%. Pada indikator kedua yaitu membuat pertanyaan mendapatakan presentase sebesar 77%. Pada indikator ketiga yaitu indikator menjawab pertanyaan siswa mendapatkan persentase 82% dan ini merupakan ketercapaian tetinggi dari indikator yang dinilai. Pada indikator ketiga yaitu membuat kesimpulan mendapatkan persentase sebesar 56%.

Belum maksimalnya dikarenakan beberapa sebab. Diantara factor yang mempengaruhi membaca pemahaman adalah sesorang dapat dengan mudah memahami suatu bacaan jika seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca. Sebaliknya jika kebiasaan membaca kurang akan lebih sulit untuk memahami suatu bacaan (Somadayo, 2011, hlm. 28)

Sejalan dengan pendapat Lamb dan Arnol (dalam Somadoyo, 2011, hlm. 27) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca

seseorang adalah faktor intelektual yang mencakup metode mengajar guru, siswa akan kebingungan untuk memahami apabila metode penyampaian materi yang diberikan guru terlalu cepat. Faktor emosi dalam kegiatan membaca akan mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Juga faktor kesiapan siswa menerima pelajaran.

Hasil kemampuan membaca pemahaman pada siklus I dapt dilihat pada tabel di bawah ini



Gambar 2. Grafik Presentase Ketuntasan Membaca Pemahaman Siswa
(sumber: analisis peneliti)

Dari data yang tersaji pada grafik di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 berjumlah 13 orang (50%) sedangkan jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah KKM yaitu berjumlah 13 orang (50%). Hal tersebut menjelaskan bahwa secara klasikal kelas tersebut belum tuntas dalam keterampilan menulis tegak bersambung, sebagaimana yang dijelaskan menurut Depdiknas (dalam Tofan dan Ansori, 2015, hlm. 57) bahwa suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Maka peneleti akan melaksanakan siklus II dengan berlandaskan perbaikan/hasil refleksi serta pembahasan yang sudah disampaikan sebelumnya. Adapun rata-rata hasil kemampuan meBaca pemahaman siswa pada siklus I adalah 66,10.

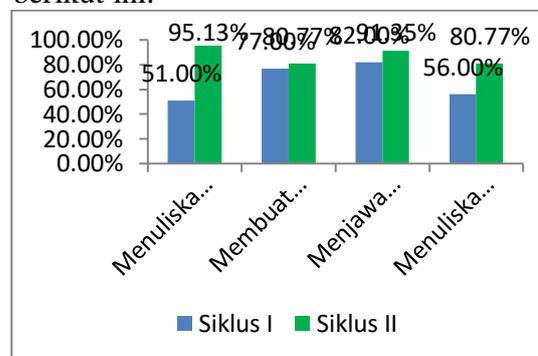
Berdasarkan ketuntasan klasikal di atas karena belum mencapai 85% maka dilaksanakan siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan karena pembelajaran diperbaiki dari refleksi siklus I.

Perbaikan yang dilakukan pertama adalah memperbaiki media pembelajaran, guru akan menggunakan media gambar dan video pada infokus. Ste & Syastra (2015) mengemukakan fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar. Di mana dalam kalimat sumber belajar tersebut tersirat makna keaktifan yaitu sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain. Perbaikan selanjutnya yaitu pada Penilaian hasil pembelajaran guru akan Membuat kisi-kisi jawaban. Selanjutnya mempertegas punishment adanya sanksi Dalam pembelajaran ini guru juga menerapkan sistem *punishment* dan *reward*. Penghargaan dengan berbagai bentuknya memiliki peran menyihir dan memikat hati, memperbaharui semangat, melebur kemalasan, mendorong keinginan menambah ilmu, dan pengaruh-pengaruh positif lainnya yang ditimbulkan oleh penghargaan (Fu'ad, 2018, hlm, 79). Adapun adanya sanksi hal ini membuat siswa lebih kondusif dalam mengikuti pembelajaran.

Perbaikan selanjutnya yaitu pada kegiatan inti. Pada tahap *preview* yaitu sebelum siswa mengerjakan LKS guru harus menjelaskan terlebih dahulu petunjuk pengerjaan agar kegiatan membaca sekilas dilakukan serentak. Pada tahap *question* guru menjelaskan terlebih dahulu contoh-contoh membuat pertanyaan dan memberi batasan dalam membuat pertanyaan bahwa jawaban pertanyaan harus terdapat dalam teks yang telah dibaca. Pada tahap *read* guru harus lebih memperhatikan dan membimbing siswa dalam membuat pertanyaan, selain itu dengan adanya kejadian ini pada tahap ini tidak akan terjadi penukaran lembar kerja siswa,

namun diganti siswa akan menjawab sendiri pertanyaan yang telah dibuatnya. Pada tahap *recite* Perbaikan yang dilakukan untuk siklus selanjutnya adalah guru harus menjelaskan ketika siswa akan membuat kesimpulan. Pada tahap *review* perbaikan yang dilakukan adalah dengan pemberian *reward* dan juga dilakukannya *ice breaking* agar siswa terus focus dan semangat mengikuti pembelajaran sampai akhir.

Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II tersebut dapat dilihat tabel peningkatan presentase kemampuan membaca pemahaman pada setiap indikator dari siklus I ke siklus II berikut ini:



Gambar 3. Gambar Grafik Peningkatan Presentase Indikator Membaca Pemahaman dari Siklus I ke Siklus II
(sumber: analisis peneliti)

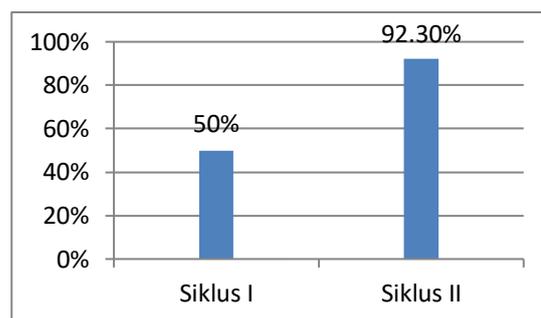
Berdasarkan pada grafik di atas, peneliti melakukan analisis pada setiap ketercapaian indikator membaca pemahaman siswa kelas III. Pada indikator menuliskan kalimat utama dapat diketahui perolehan indikator menentukan kalimat utama pada siklus I yaitu sebesar 50,00% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95,13%. Peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama karena siswa pada saat pembelajaran siklus II lebih kondusif pada saat mengikuti tahapan-tahapan metode PQ4R. Hal ini diperkuat berdasarkan prinsip Menurut Mc. Laughlin & Allen (dalam Rahim, 2008, hlm.4) yaitu pembaca yang baik

memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca. Dalam proses membaca seorang pembaca harus mempunyai tujuan dan dapat yang jelas memahami bacaan dengan baik. Selain itu, pembaca harus bisa menggunakan strategi yang efektif untuk membangun makna dari apa yang dia baca.

Pada indikator kedua yaitu membuat pertanyaan pada siklus mendapatkan presentase sebesar 77% sedangkan pada siklus 2 sebesar 80,77%. Peningkatan ini tidak terlalu besar, Hal ini terjadi dikarenakan masih ada beberapa siswa yang membuat pertanyaan tidak relevan dan tidak ada jawabannya dalam teks, dan beberapa siswa masih ada yang belum memahami penerapan dari setiap kalimat tanya 5w+1h tersebut. Pada indikator ketiga yaitu indikator menjawab pertanyaan siswa mendapatkan persentase 82% pada siklus I sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91,35%. Hal ini karena siswa aktif Pengikutsertaan adalah factor kunci pada proses pemahaman, sesungguhnya tindakan seorang guru memberikan kesempatan pengikutsertaan kepada siswa dalam pembelajaran adalah metode yang bagus dalam mengoperasikan otak dan memacunya pada proses pemahaman.

Pada indikator terakhir yaitu membuat kesimpulan pada siklus I mendapatkan persentase sebesar 56% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,77%. Hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 24,77%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan guru menjelaskan terlebih dahulu tentang kiat-kiat dalam membuat kesimpulan dalam membuat kesimpulan. Sehingga siswa bisa membuat kesimpulan dengan cukup baik. Meskipun pencapaian indikator ini masih belum maksimal. Sesuai dengan prinsip membaca pemahaman yaitu Guru yang membaca profesional (unggul) akan

mempengaruhi belajar siswa, seorang guru yang baik adalah guru yang dapat memberikan petunjuk kepada muridnya. Guru tersebut dapat memberikan pemahaman yang baik kepada siswanya, Dalam pembelajaran membaca guru berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Guru yang unggul tentu dapat mendorong dan memberikan motivasi kepada muridnya.



Gambar 4. Gambar Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus-Siklus I-Siklus II

(sumber: analisis peneliti)

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan pada penelitian siklus II adalah sebesar 92,30%. Sementara itu peneliti pada bab sebelumnya menentukan bahwa ketuntasan penelitian sebesar $\geq 85\%$, hal ini sesuai dengan pendapat Depdikbud (dalam Trianto, 2014, hlm. 24) bahwa suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini sudah mencapai keberhasilan dan siklus dapat dihentikan karena ketuntasan penelitian secara klasikal mencapai 92,20%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada pada siklus adalah 66,10, lalu pada siklus II meningkat kembali menjadi 87,00. Kita dapat mengetahui bahwa penerapan metode pembelajaran PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Maka, berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penelitian sudah dapat dihentikan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar PNRM di Kecamatan Cidadap Kota Bandung. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang peneliti buat sesuai dengan sistematika penulisan RPP berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dan Kurikulum 2013 serta disesuaikan dengan langkah-langkah metode PQ4R. Berdasarkan pelaksanaan siklus I, terdapat beberapa kegiatan yang belum baik atau kekurangan, dengan dilaksanakannya perbaikan berdasarkan refleksi siklus I maka pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. Penerapan metode pembelajaran PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada.
- Fu'ad. (2018). *Begini Seharusnya Menjadi Guru*. Jakarta: Darul Haq.
- Nasution, N, H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran PQ4R Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Materi Ekosistem. *Proceeding of Biology Education*, (1)(1), hlm. 24-29.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawardani, W. (2013). Penggunaan Media Audio-Visual Video pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Antologi PGSD Bumi Siliwangi*, 1(3), 1-9.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ste, A. S., & Syastra, M. T. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *CBIS Journal*, 3(2), hlm. 78-90.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Tofan, S & Ansori, A. (2015). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Mata Diklat Sistem Bahan Bakar Bensin Di Kelas XI TKR SMK Hidayatullah Ummah Balong Panggan. *JPTM*. 1 (4), hlm. 54-62.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.